



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
STIKES HANG TUAH SURABAYA**

(2017-2031)

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
HANG TUAH SURABAYA**

2017

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Sejarah STIKES Hang Tuah Surabaya.....	1
D. Dasar Hukum Penyusunan RIP	3
E. Pernyataan Visi STIKES Hang Tuah Surabaya	3
F. Pernyataan Misi STIKES Hang Tuah Surabaya	3
G. Tujuan STIKES Hang Tuah Surabaya	4
BAB II ANALISIS SWOT	Error! Bookmark not defined.
A. Komponen 1 : Organisasi.....	9
B. Komponen 2 : Sumber Daya Manusia dan Keuangan	12
C. Komponen 3 : keuangan.....	13
D. Komponen 4 : akademik	14
E. Komponen 5 : Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Serta Kerjasama.....	15
F. Komponen 6 : Penjaminan Mutu	16
G. Komponen 7 : Sistem Informasi.....	18
H. Komponen 8 : Program Studi.....	18
BAB III ARAH PENGEMBANGAN (ROAD MAP)	30
BAB IV STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA..	34
A. Strategi Dasar Bidang Pendidikan	34
1. Tahap I: Pemantapan Daya Saing Lokal.....	34
B. Strategi Dasar Bidang Penelitian.....	38
1. Tahap I : Pemantapan Daya Saing tingkat Provinsi.....	38
C. Strategi Dasar Bidang Pengabdian pada Masyarakat.....	40
1. Tahap I: Pemantapan Daya Saing Lokal.....	40
D. Strategi Dasar Bidang Organisasi dan Sumber Daya Manusia	43

1. Tahap I : Pemantapan Daya Saing Lokal.....	44
E. Strategi Dasar Bidang Sarana dan Prasarana.....	46
1. Tahap I : Pemantapan Daya Saing Lokal.....	46
F. Strategi Dasar Bidang Teknologi.....	48
1. Tahap I : Pemantapan Daya Saing Lokal.....	48
G. Strategi Dasar Bidang Keuangan	51
BAB V PENUTUP.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya merupakan institusi pendidikan kesehatan di kota Surabaya Propinsi Jawa Timur. Sebagai institusi pendidikan yang telah berumur 22 tahun, pencapaian tujuan yang telah diraih saat ini belum dapat dianggap sebagai capaian yang optimal. Dari kegiatan tridarma perguruan tinggi, STIKES Hang Tuah Surabaya selama ini masih menitik beratkan kegiatan dibidang pendidikan dan pengajaran sebagai darma yang pertama. Sementara itu, darma kedua yaitu penelitian dan darma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan namun belum optimal.

Pelaksanaan kegiatan tridarma perguruan tinggi secara seimbang sinergis antar masing-masing darma tersebut pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan daya saing civitas akademika STIKES Hang Tuah Surabaya pada level nasional, Nasional bahkan global. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut akan lebih mudah dicapai jika didahului dengan perencanaan jangka panjang yang sistematis dan menyeluruh dalam suatu Rencana Induk Pengembangan (RIP). RIP ini adalah rencana induk pengembangan yang pertama dan berlaku mulai tahun 2017 sampai dengan 2031.

Penyusunan RIP diawali dengan pengumpulan aspirasi melalui rapat senat dan diskusi dari segenap civitas akademika dan seluruh *stakeholder* terkait. Evaluasi dilakukan oleh tim penyusun yang ditetapkan melalui SK Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya. Hasil yang diperoleh kemudian disosialisasikan kepada seluruh civitas akademika STIKES Hang Tuah Surabaya.

B. Sejarah STIKES Hang Tuah Surabaya

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya sebagai lembaga pendidikan swasta dan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertumpu pada tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan lulusan keperawatan yang berbudi pekerti luhur, cakap, percaya diri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya merupakan sebuah organisasi pendidikan tenaga kesehatan yang berada di bawah naungan Yayasan Nala.

Sejarah lahirnya Stikes Hang Tuah Surabaya diawali dengan adanya kerjasama antara Yayasan Nala dengan Rumkital Dr. Ramelan Surabaya dalam mendirikan Akper Hang Tuah

Surabaya pada tanggal 7 Juni 1995, berdasarkan SKep Menkes RI No. HK.00.06.1.1.1894, yang pembukaannya dilaksanakan pada Hari Ulang Tahun Rumkital Dr. Ramelan Surabaya ke 46 tanggal 30 Agustus 1995 oleh Deputi Kasal bidang Personil Laksda TNI Moch. Sachid. Direktur Akper Hang Tuah Surabaya yang pertama dijabat oleh Kolonel Laut (K) Dr. Kadarisman, Sp.KK. Berdasarkan pada Surat Keputusan Yayasan Nala nomor : SKEP/68/XI/1998 tanggal 11 November 1998, maka pada tanggal 18 Desember 1998 Direktur Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya diserahkan dari Kolonel Laut (K) Dr. Kadarisman, Sp.KK kepada Kolonel Laut (K) Dr. F.X. Sri Hartono M., Sp.B, Sp.U. Pada tanggal 9 Agustus 1999, Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya mendapatkan status Akreditasi strata B plus. Kolonel Laut (K) Dr. F.X. Sri Hartono M., Sp.B, Sp.U memimpin Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya tmt. 18 Desember 1998 s/d 15 Agustus 2003. Pada tanggal 15 Agustus 2003 jabatan Direktur Akper Hang Tuah Surabaya diserahkan dari Kolonel Laut (K) Dr. F.X. Sri Hartono M., Sp.B, Sp.U. kepada Kolonel Laut (K) Dr. Moch. Djumhana, Sp.M. Berdasarkan pada Keputusan Kepala Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Ka Pusdiknakes Depkes RI) nomor : HK. 00.06.2.2.01655 tanggal 3 Agustus 2004 Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya mendapatkan akreditasi strata A.

Pada pertengahan tahun 2005 dimulailah usaha-usaha untuk merintis perubahan bentuk Akademi Keperawatan menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Akper Hang Tuah mendapatkan ijin alih bina dari Departemen Kesehatan ke Departemen Pendidikan Nasional sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor : 48/D/O/2006 tanggal 12 April 2006 tentang Pemberian Ijin Pengalihan Pembinaan Akper Hang Tuah Surabaya dari Departemen Kesehatan ke Departemen Pendidikan Nasional yang diselenggarakan oleh Yayasan Nala Surabaya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor : 104/D/O/2006 tanggal 19 Juni 2006. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya resmi berdiri dan untuk tahun ajaran 2006/2007 membuka penerimaan mahasiswa baru untuk dua program studi, program studi D-III Keperawatan dan S-1 Keperawatan. Pada tahun 2010, berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional nomor :191/D/O/290 tanggal 23 November 2010, Stikes Hang Tuah Mendapatkan ijin untuk menyelenggarakan program studi pendidikan profesi ners.

Prodi D-III Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tanggal 31 Juli 2010 berlaku selama 5 tahun. Prodi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya terakreditasi tanggal 28 Agustus 2009 berlaku selama 5 tahun. Berdasarkan Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Nala nomor :

Kep/11/II/2013 tanggal 21 Februari 2013, jabatan Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya diserahkan terima dari Kolonel Laut (Purn.) dr. Moch. Djumhana, Sp.M kepada Kolonel Laut (K/W) Wiwiek Liestyaningrum, M.Kep. Sampai dengan saat ini Stikes Hang Tuah Surabaya telah memiliki 3 program studi yaitu DIII keperawatan, SI Keperawatan dan prodi pendidikan profesi ners dan seluruh Program Studi yang dimiliki oleh STIKES Hang Tuah Surabaya berhasil mendapatkan akreditasi strata B.

D. Dasar Hukum Penyusunan RIP

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
2. Undang-undang no. 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Undang-undang no. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
5. Undang-Undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
6. Undang-undang no. 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan
7. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
8. Statuta STIKES Hang Tuah Surabaya

E. Pernyataan Visi STIKES Hang Tuah Surabaya

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berkarakter budaya disiplin, berwawasan kelautan dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat

F. Pernyataan Misi STIKES Hang Tuah Surabaya

- a. Menumbuhkan kekuatan moral terhadap keberadaan penciptaan alam oleh Tuhan yang Maha Esa bahwa setiap kehidupan punya hak untuk dihargai
- b. Meningkatkan budaya disiplin dan etos kerja professional sebagai tenaga kesehatan
- c. Menyelenggarakan proses pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan professional serta berwawasan kelautan
- d. Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan teknologi humaniora, melalui penelitian penelitian kesehatan
- e. Meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat serta kemanusiaan melalui pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan kemampuan masyarakat

G. Tujuan STIKES Hang Tuah Surabaya

Rumusan tentang tujuan dan sasaran strategis adalah untuk menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi. Tujuan strategis STIKES Hang Tuah Surabaya adalah sebagai berikut.

- a. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, yang mampu membelajarkan diri , dan memiliki wawasan yang luas,
- b. Membantu civitas akademika dalam membudayakan disiplin diri, waktu, disiplin lingkungan dan disiplin belajar, sehingga menjadi tenaga akademis profesional yang tangguh
- c. Tercapainya hasil penyelenggaraan di bidang pendidikan tinggi berupa lulusan yang professional dan berwawasan kelautan
- d. Tercapainya hasil penyelenggaraan dibidang penelitian berupa riset dan karya ilmiah dibidang ilmu-ilmu kesehatan bagi pengembangan pendidikan serta pelayanan pada masyarakat

BAB II

ISU STRATEGIS DAN KONDISI STIKES HANG TUAH SURABAYA

2.1. Isu Strategis STIKES Hang Tuah Surabaya

2.1.1. Nasional

Globalisasi kebijakan nasional Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional dan desentralisasi serta potensi pesaing baru akan sangat mempengaruhi kebijakan dalam dunia pendidikan. Di sisi lain pada bidang penelitian terjadi situasi yang belum kondusif dalam memacu penelitian, kesempatan yang terbuka belum optimal dimanfaatkan, perlu peningkatan penelitian yang memperhatikan keberlanjutan, dengan mengangkat masalah lokal-nasional.

Sebagai sebuah Institusi yang mencetak tenaga kesehatan, STIKES Hang Tuah Surabaya akan terus mempersiapkan program pendidikan dan pengajarannya agar menghasilkan para perawat vokasi, dan ners yang memiliki keahlian, kecakapan serta keterampilan, yang sangat berguna dalam proses pembangunan kesehatan bangsa dengan berbagai macam teknologi bagi kehidupan manusia.

Dalam rangka mengisi kebutuhan Pembangunan Nasional, STIKES Hang Tuah Surabaya harus mampu menghasilkan lulusan yang terampil dan professional sesuai dengan kebutuhan nasional, sehingga keberadaan STIKES Hang Tuah Surabaya dapat memberi sumbangan bagi Pembangunan Nasional.

2.1.2. Organisasi

Sistem organisasi dan tata-hubungan antar lembaga, program studi dan unit di lingkungan STIKES Hang Tuah Surabaya belum terbangun efektif dan efisien. Hal tersebut di antaranya disebabkan oleh tidak seimbangnya kemampuan manajerial dan team work dengan tuntutan serta masih terpancang dengan mental model administrasi yang tidak “generated income”. Sistem peningkatan kesejahteraan karyawan dan sistem insentif yang berbasis kinerja belum tersusun secara baik, sehingga pemberian reward belum berjalan optimal.

2.1.3. Sumberdaya Manusia dan Pendanaan (Keuangan)

Sumber daya manusia(SDM)

Pengelolaan SDM belum dilakukan secara optimal. Kecenderungan SDM (Dosen) masih berfokus pada Pendidikan dan Pengajaran saja sehingga pengurusan jabatan akademik sangat lambat. Hal ini akan mengganggu keberlangsungan peningkatan kualitas dosen. Sementara penjenjangan karir SDM non-akademik belum terstruktur.

Keuangan

Sumber pendanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat potensinya besar, akan tetapi perlu dikelola secara optimal dengan perubahan sistem manajemen keuangan dari konvensional yang kurang aspiratif bagi kepentingan bagian dan unit lain menjadi terintegrasi secara keseluruhan.

2.1.4. Akademik

Sistem dan implementasi proses pendidikan belum dilaksanakan secara optimal. Hal lain tentang adanya keterbatasan dalam menanggapi tuntutan pembelajaran dengan *problem based learning*, *student centered learning* dan kurikulum berbasis kompetensi juga perlu mendapatkan perhatian.

2.1.5. Kemahasiswaan dan Alumni

Penanganan kemahasiswaan dan alumni belum optimal. Kedepan hal ini masih merupakan isu strategis dalam pengembangan STIKES Hang Tuah Surabaya.

2.1.6. Kerjasama

Jaringan kerjasama sudah cukup luas, dengan perkembangan jumlah mahasiswa dan perubahan sistem pendidikan masih diperlukan penambahan secara berkesinambungan. Implementasi MOU belum semua dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan berkelanjutan baik internasional dan nasional.

2.1.7. Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu adalah organisasi yang mampu mengelola proses *Quality Assurance* untuk mencapai visi, misi dan sasaran mutu STIKES Hang Tuah Surabaya secara berkelanjutan (*continuous improvement*) dan memastikan efektifitas pengendalian dan penerapan proses.

2.1.8. Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Penelitian masih bersifat sporadis, belum bersifat terpadu dan strategis karena belum ada penyusunan, implementasi dan evaluasi Road Map Penelitian di tingkat STIKES Hang Tuah Surabaya maupun Payung Penelitian di tingkat Prodi yang bermuara pada terwujudnya visi misi STIKES Hang Tuah Surabaya.

Kemauan dan kemampuan dosen STIKES Hang Tuah Surabaya dalam penelitian dan pengabdian masyarakat masih cukup karena porsi keterlibatan dosen di bidang administrasi cukup tinggi. Kurangnya dukungan sarana, prasarana dan anggaran, serta kurangnya komitmen dari STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap pemenuhan kebutuhan pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat.

2.1.9. Program Studi

Program studi di STIKES Hang Tuah Surabaya mempunyai kondisi dan permasalahan yang berbeda-beda. Ditinjau dari segi pendanaan, program studi D3 Keperawatan dan Sarjana Keperawatan sudah tidak bermasalah karena jumlah mahasiswa maupun minat calon mahasiswa sudah banyak. Namun demikian, program studi ini mempunyai masalah tentang jumlah maupun kualitas dosen, yaitu : jumlahnya kurang dan jabatan akademik dosen masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah ketimpangan kegiatan tridarma perguruan tinggi.

Untuk program studi yang lainnya mempunyai masalah sedikit mahasiswa dan kurangnya minat calon untuk memasuki program studi tersebut. Program studi tersebut mengalami kesulitan mulai dari kualitas input, proses maupun output yang dihasilkan. Permasalahan utama adalah minat calon mahasiswa yang ingin masuk ke program studi tersebut masih rendah. Oleh karena itu, isu strategis pengembangan program studi pada fakultas berbeda-beda.

2.2. Kondisi STIKES Hang Tuah Surabaya

Evaluasi diri, analisis situasi dikelompokkan menjadi dua; situasi internal dan eksternal. Analisis situasi internal dikaji kekuatan dan kelemahan, sedangkan untuk analisis situasi eksternal untuk melihat peluang dan tantangan. Dalam menyusun analisis SWOT STIKES Hang Tuah Surabaya meninjau beberapa komponen yang terdiri dari komponen organisasi, sumber daya manusia dan keuangan, akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat serta kerjasama, penjaminan mutu, sistem informasi, dan komponen program studi. Analisis tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

A. Komponen 1 : Organisasi

	Kondisi Internal		Kondisi Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
1. Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan	- Memiliki Visi dan Misi yang ingin dicapai dengan keunggulan yang spesifik yakni keperawatan matra dan hiperbarik. - Kesungguhan dan komitmen yang tinggi dari sivitas akademika dalam memaksimalkan potensi diri untuk merealisasikan visi dan misi yang telah ditetapkan - Tumbuhnya Profesionalisme dan etika kerja yang mendukung arah pengembangan dan pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan	- Pemahaman civitas akademika tentang proses merealisasikan visi dan misi dalam aktivitas nyata belum optimal - Kemampuan menjalin jaringan kerja sama dengan stakeholders oleh staf belum optimal	- Adanya komitmen dalam mendukung kiprah organisasi untuk merealisasikan visi dan misi - Kesempatan melakukan kerjasama dengan stakeholders besar - Adanya kepercayaan pihak luar terhadap kapasitas organisasi - Hubungan dengan asosiasi institusi pendidikan, organisasi profesi dan pendidikan tinggi negeri dan swasta yang ada di Jawa Timur dan sekitarnya cukup baik sehingga sangat mudah untuk melakukan sharing pengalaman dalam mengelola lembaga pendidikan	- Tingginya kompetisi dengan institusi-institusi yang juga memiliki visi dan misi unggulan
2. Tata pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu	- Terbangunnya sistem penjaminan mutu - Terbangunnya budaya organisasi yang sehat ditingkat kelembagaan - Adanya dukungan kelembagaan yang membantu program studi	- SDM tenaga kependidikan masih belum standart - Budaya akademis masih belum terpupuk dalam hal hibah dikti - Tenaga administrasi belum semuanya kompeten - Belum dipahaminya etika oleh semua sivitas akademika	- Potensi kerjasama dalam berbagai bidang dari pihak luar semakin meningkat - Respon positif pihak luar terhadap Lembaga institusi - Kebutuhan lulusan yang memiliki skill dan kompetensi yang dihasilkan oleh institusi	- Era pasarbebas - Terbatasnya lahan praktek bagi mahasiswa untuk peningkatan keterampilan - Banyak perguruan tinggi yang

	dalam pengelolaan program studinya - Transparansi dalam pengelolaan organisasi - Adanya kriteria untuk menentukan pimpinan - Terbangunnya sistem kepemimpinan yang berbasis prinsip demokrasi dan kolegial - Latar belakang, karakter serta kemampuan organisasi serta kepemimpinan sangat beragam - Fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab dirancang dan diskripsikan dengan baik. - Memiliki tata aturan penyelenggaraan kelembagaan dan pendidikan serta budaya akademik. - Adanya otonomi pengelolaan program studi. - Adanya dosen yang terlibat dalam organisasi profesi maupun asosiasi institusi pendidikan - Pengembangan SDM relative bagus dalam hal peningkatan	baik secara substansi maupun prosedural - Tidak ada ikatan kerja bagi mahasiswa baik dari TNI AL maupun RSAL. - Belum ada subsidi atau bantuan baik dalam hal pendanaan maupun bantuan tenaga ahli dari pemerintah maupun instansi lain untuk mengembangkan. - SDM tenaga kependidikan masih belum standart - Budaya akademis masih belum terpuuk dalam hal hibah dikti	- Peluang keterlibatan dosen dalam organisasi profesi dan organisasi lainnya. - Adanya program beasiswa dan hibah di bidang tridarma - Meningkatkan jumlah dosen studi lanjut S2 bidang keperawatan. - Meningkatkan citra Stikes Hang Tuah Surabaya melalui penerapan SPMI dan penjaminan mutu eksternal (akreditasi BAN PT) untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. - Banyak rumah sakit dan institusi kesehatan yang dapat dijadikan mitra untuk pengembangan program dan tridarma PT. - Adanya kesempatan mendapatkan hibah dari pemerintah untuk penguatan kelembagaan dan beasiswa bagi dosen serta peningkatan keterampilan bagi SDM.	mengadakan kerjasama dengan pihak pengguna lulusan. - Ketatnya persaingan dari pendidikan tinggi sejenis. - Keterbatasan anggaran untuk pengembangan lembaga, terutama pengembangan kampus - Semakin tinginya tuntutan akan standar mutu lulusan dan pengelolaan lembaga institusi pendidikan
--	--	---	---	--

	pendidikan S2 Keperawatan dan keterampilannya. - Telah memiliki lembaga penjaminan mutu yang berdiri sendiri - Dimilikinya dokumen-dokumen sistem penjaminan mutu yang secara berkala dikaji ulang oleh pusat penjaminan mutu - Lokasi yang mudah dijangkau dan berada di dalam komplek RSAL yang menjadi salah satu lahan praktek. - Memiliki Rumah sakit sendiri yakni Rumah Sakit TNI Angkatan Laut dengan kategori RS Tipe A Pendidikan - Program Studi yang ada di Stikes Hang Tuah Surabaya Sudah ter akreditasi LAM-PT Kes dengan nilai B			
--	---	--	--	--

B. Komponen 2 : Sumber Daya Manusia dan Keuangan

	Kondisi Internal		Kondisi Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
1. Sumber Daya manusia (SDM)	1. Tahun 2018, 100% Dosen Tetap berijazah S2 2. 95% Dosen Tetap berada pada usia produktif 3. 80% Tenaga Kependidikan berada pada usia produktif 4. Institusi memberikan kesempatan yang luas secara selektif untuk studi lanjut dengan biaya tugas belajar maupun mandiri 5. Adanya sebagian Dosen Tetap yang menjadi pengurus pada beberapa organisasi profesi	1. Kurang dari 30% Dosen Tetap yang memiliki Jabatan Fungsional 2. Kurang dari 20% Dosen Tetap yang memiliki Serdos 3. Adanya kebijakan dari Yayasan yang kurang menguntungkan bagi anggota 4. Banyak Dosen Tetap ataupun tenaga kependidikan yang sudah tidak mempunyai ikatan dinas	1. Banyak peluang untuk mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi dari pemerintah baik untuk Dosen Tetap maupun Tenaga Kependidikan 2. Banyak peluang untuk mendapatkan bantuan dana dalam bentuk hibah	1. Perubahan peraturan pemerintah bahwa dosen minimal berijazah S3 2. Pengetatan peraturan yang terkait dengan pengurusan NIDN, Jabatan Fungsional Dosen dan Sertifikasi Dosen 3. Adanya kebutuhan akan dosen tetap bagi institusi-institusi lain yang sejenis 4. Sampai dengan saat ini mencari tenaga S2 Keperawatan yang tidak terikat dengan institusi lain masih sulit
2. Keuangan	1. Tahun 2001 laporan keuangan telah menggunakan PSAK (pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 2. Sudah memiliki aset	1. Belum sepenuhnya menggunakan PSAK sehingga masih ada pelaporan penata bukuan 2. Pengakuan atas aset	1. Banyaknya peluang untuk meningkatkan SDM dalam bidang melalui seminar dan workshop 2. Banyaknya aset yang	1. Sumber daya manusia kurang bisa mengikuti peraturan atau kebijakan keuangan yang baru 2. Berkurangnya nilai

	dalam hal ini lahan untuk kampus 3. Pembayaran kewajiban mahasiswa telah dibantu oleh pihak ke III (pihak bank)	belum masuk dalam inventaris dikarenakan aset masih milik negara 3. Sistem perbankan belum terkoneksi secara online dgn SIAKAD (Sistem Informsik Akademik) institusi	bisa dibeli sehingga menjadi milik organisasi 3. Banyaknya peluang kerjasama dengan perbankan yang dapat terkoneksi secara online dengan SIAKAD institusi	dalam akreditasi khususnya kepemilikan lahan & pembayaran kewajiban mahasiswa 3. Kurang bisa bersaing dengan STIKES yang telah memiliki banyak program studi
--	---	--	---	--

C. Komponen 3 : keuangan

	Kondisi Internal		Kondisi Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
	- Mahasiswa berasal dari berbagai daerah - Telah memiliki jaringan internet - adanya rasa keinginan dari civitas akademik untuk menggunakan SI/TI sebagai hal yang mendukung operasional organisasi - Telah berakreditasi B - Kampus telah terkoneksi dengan jaringan internet - mayoritas Mahasiswa telah memahami teknologi internet - Kampus telah memiliki system informasi akademik - Memiliki visi, misi dan asaran yang jelas - Jumlah Mahasiswa terdaftar cukup besar yg	- belum semua lini terakses oleh system informasi - Belum ada tenaga IT tersendiri	- Peluang memperoleh dana hibah dari Dikti - Peluang kerjasama dengan stakeholde	- Tingginya persaingan antara perguruan tinggi lainnya - semua keputusan terpusat pada pucuk pimpinan - belum ada keputusan pasti tentang penggunaan teknologi sebagai alat pendukung keputusan - Tuntutan masyarakat Mahasiswa semakin tinggi terhadap mutu

	merupakan modal bagi pembiayaan penyelenggaraan pendidikan			pelayanan yang diberikan
--	--	--	--	--------------------------

D. Komponen 4 : akademik

	Kondisi Internal		Kondisi Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
	- Adanya komitmen yang tinggi dari pimpinan untuk meningkatkan kemampuan dosennya dalam penelitian dengan mengikuti program pelatihan pengembangan dosen. - Adanya dukungan dana untuk penelitian dan pengabdian masyarakat dari Stikes Hang Tuah Surabaya - Stikes memiliki kerjasama dengan Dinkes Kota Surabaya, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan Rumkital Dr. Ramelan yang merupakan RS tipe A sebagai lahan untuk melakukan penelitian - Stikes punya kerja sama penelitian dengan thailand	- Minat dosen terhadap penelitian masih kurang - Hasil penelitian belum diaplikasikan dalam pengabdian masyarakat secara optimal	- Penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan suatu kewajiban bagi dosen untuk mengurus jabatan fungsional - Masih banyak peluang untuk melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat. - Tersedia dana hibah bagi dosen untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat dari Dikti	- Institusi Perguruan tinggi bersaing secara kompetitif untuk memperoleh hibah bagi penelitian dan pengabdian masyarakat - Akreditasi program studi maupun Akreditasi Institusi menuntut terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang terstruktur dan sesuai visi misi - Institusi perguruan tinggi berkompetisi untuk mendapatkan penghargaan dari Dikti seperti AKU (Anugerah Kampus Unggulan) atau Peringkat PT dalam

				penelitian dan pengabdian masyarakat
--	--	--	--	--------------------------------------

E. Komponen 5 : Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Serta Kerjasama

	Kondisi Internal		Kondisi Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
	a. Dukungan pimpinan Yayasan dan Stikes Hang Tuah untuk memajukan pendidikan sangat kuat b. Berada dibawah naungan Yayasan Nala yang merupakan yayasan TNI AL c. Visi, misi, tujuan strategis Stikes Hang Tuah Surabaya disusun dalam rangka mengantisipasi perubahan lingkungan yang sedang dan akan terjadi. d. Adanya komitmen dari sivitas akademika untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. e. Keberadaan Program Studi Stikes Hang Tuah Surabaya sudah diketahui masyarakat luas f. Program Studi pada Stikes Hang Tuah Surabaya Sudah terakreditasi BAN PT dan LAM PT Kes g. Rata-rata dosen telah dan sudah studi lanjut S2 bidang keperawatan h. Mengembangkan karakter building. i. Menjalin kerjasama dengan rumah sakit dan instansi terkait.	a. Kurangnya Tenaga Administrasi b. Belum adanya SDM yang ahli dalam IT berbasis computer c. Hasil Monev Tri Dharma internal : d. Minat tenaga SDM khususnya tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan non formal sesuai keahliannya belum maksimal e. Minat SDM tenaga pendidik/ dosen terhadap publikasi jurnal internasional masih belum maksimal f. Minat SDM tenaga pendidik/ dosen terhadap menghasilkan karya buku	a. Dukungan Kopertis wilayah VII Jawa Timur b. Meningkatnya fenomena penerapan SPMI dan penjaminan mutu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. c. Hibah penguatan institusi ke Dikti. d. Adanya kesempatan mendapatkan hibah dari pemerintah untuk penguatan kelembagaan dan beasiswa bagi dosen serta peningkatan keterampilan bagi SDM.	a. Tuntutan stake holder b. Tuntutan masyarakat c. Perkembangan pasar bebas d. Ketatnya persaingan dari pendidikan tinggi sejenis

	j. Menjaga komitmen sebagai institusi yang taat azas k. Adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh staf untuk mengembangkan lembaga dan meningkatkan mutu. l. Telah memiliki lembaga penjaminan mutu yang berdiri sendiri m. Meningkatkan efektifitas dalam mengembangkan lembaga dan meningkatkan mutu Tri Darma PT. n. Penguatan lembaga penjaminan mutu sesuai struktur o. Fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab dirancang dan diskripsikan dengan baik. p. Memiliki tata aturan penyelenggaraan kelembagaan dan pendidikan serta budaya akademik	masih minimal g. Hasil penelitian belum diaplikasikan dalam pengabdian masyarakat secara optimal		
--	--	---	--	--

F. Komponen 6 : Penjaminan Mutu

	Kondisi Internal		Kondisi Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
	a. Dukungan pimpinan Yayasan dan Stikes Hang Tuah untuk memajukan pendidikan sangat kuat b. Berada dibawah naungan Yayasan Nala yang merupakan yayasan TNI AL	a. Kurangnya Tenaga Administrasi b. Belum adanya SDM yang ahli dalam IT berbasis computer c. Hasil Monev Tri Dharma	a. Dukungan Kopertis wilayah VII Jawa Timur b. Meningkatnya fenomena penerapan SPMI dan penjaminan mutu untuk meningkatkan kepercayaan	a. Tuntutan stake holder b. Tuntutan masyarakat c. Perkembangan pasar bebas d. Ketatnya persaingan dari pendidikan tinggi sejenis

c. Visi, misi, tujuan strategis Stikes Hang Tuah Surabaya disusun dalam rangka mengantisipasi perubahan lingkungan yang sedang dan akan terjadi. d. Adanya komitmen dari sivitas akademika untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. e. Keberadaan Program Studi Stikes Hang Tuah Surabaya sudah diketahui masyarakat luas f. Program Studi pada Stikes Hang Tuah Surabaya Sudah terakreditasi BAN PT dan LAM PT Kes g. Rata-rata dosen telah dan sudah studi lanjut S2 bidang keperawatan h. Mengembangkan karakter building. i. Menjalin kerjasama dengan rumah sakit dan instansi terkait. j. Menjaga komitmen sebagai institusi yang taat azas k. Adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh staf untuk mengembangkan lembaga dan meningkatkan mutu. l. Telah memiliki lembaga penjaminan mutu yang berdiri sendiri m. Meningkatkan efektifitas dalam mengembangkan lembaga dan meningkatkan mutu Tri Darma PT.	internal : d. Minat tenaga SDM khususnya tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan non formal sesuai keahliannya belum maksimal e. Minat SDM tenaga pendidik/ dosen terhadap publikasi jurnal internasional masih belum maksimal f. Minat SDM tenaga pendidik/ dosen terhadap menghasilkan karya buku masih minimal g. Hasil penelitian belum diaplikasikan dalam pengabdian masyarakat secara optimal	masyarakat. c. Hibah penguatan institusi ke Dikti. d. Adanya kesempatan mendapatkan hibah dari pemerintah untuk penguatan kelembagaan dan beasiswa bagi dosen serta peningkatan keterampilan bagi SDM.	
---	---	--	--

	n. Penguatan lembaga penjaminan mutu sesuai struktur o. Fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab dirancang dan diskripsikan dengan baik. p. Memiliki tata aturan penyelenggaraan kelembagaan dan pendidikan serta budaya akademik			
--	---	--	--	--

G. Komponen 7 : Sistem Informasi

	Kondisi Internal		Kondisi Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
	- Komitmen pimpinan PS untuk selalu meningkatkan kinerja dan informasi berbasis komputer - Beberapa bagian sudah menggunakan jaringan (SIKAD)	- Kepuasan mahasiswa terhadap bandwidth kurang - Belum ada unit khusus yang menangani sistem informasi - Belum adanya SDM yang ahli dalam IT berbasis komputer	- Kerjasama dengan pihak pemerintah untuk membuat area hot spot bagi mahasiswa, tenaga pendidik dan kependidikan - Kerjasama dengan institusi lain untuk informasi perpustakaan	- Institusi luar sudah menggunakan cyber campus - Tuntutan akreditasi berbasis online.

H. Komponen 8 : Program Studi

PRODI S-1 KEPERAWATAN	Kondisi Internal		Kondisi Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
1. M1 (Man : Manusia) a. Dosen	1. Memiliki SDM Tenaga Pendidik dan mahasiswa dengan Rasio yang memadai sesuai Permenristek dikti no 2	1. Pengalaman bekerja 7 dari 17 dosen (41%) memiliki pengalaman bekerja kurang dari 3	1. Terbuka kesempatan untuk meningkatkan jenjang pendidikan baik di dalam maupun luar	1. PTS yang membuka program studi S-1 keperawatan telah melakukan upaya

	tahun 2016 (1:30). Rasio Dosen:mhs di Prodi saat ini sejumlah 15 dosen dan jumlah mahasiswa 420 mhs sehingga rasio menjadi 1 : 28 (forlap dikti 060317) 2. Perbaruan Homepage dosen : Dari 17 dosen 100 % berlatar pendidikan S2 Keperawatan/kesehatan, dengan rincian : a. S2 Kep : 8 orang b. S2 Kes Masy : 4 orang c. S2 B. Inggris : 1 orang d. S2 Kedokteran : 1 orang e. S2 Fisika : 1 orang f. S2 Psikologi : 1 orang g. S2 Sosial : 1 orang 3. 5 dari 17 Dosen tetap prodi S-1 telah memiliki Jabatan Akademik Dosen (29%) dengan rincian 1 dosen dengan JAD Lektor dan 4 orang dengan JAD Asisten Ahli 4. 99% Dosen telah aktif mengikuti kegiatan ilmiah baik di dalam maupun diluar kampus 5. Sebagian besar dosen telah memiliki sertifikat pekerti	tahun, 3 dari 17 Dosen baru kembali dari Tubel 2. 2 dari 17 dosen belum memiliki NIDN (sedang proses pengurusan : Bpk. Okky dan Bu Rifka) 3. Sebagian besar dosen belum memiliki sertifikat Applied Approach (AA) 4. Belum ada dosen prodi S-1 yang berlatar belakang pendidikan S3 5. Belum ada dosen prodi S-1 yang memiliki JAD Lektor Kepala 6. 5 dari 17 Dosen tetap prodi S-1 tersertifikasi (29%) 7. Masih minim prestasi yang dimiliki oleh dosen 8. 3 dari 15 Dosen telah aktif sebagai Pembicara / narasumber baik pada kegiatan ilmiah di dalam maupun diluar kampus 9. Belum ada tim PAK	negeri dengan beasiswa dari pemerintah 2. Terbuka kesempatan untuk meningkatkan pengalaman melalui seminar/pelatihan/workshop 3. Terbuka kesempatan untuk meningkatkan JAD 4. Dukungan dari pemerintah melalui Kopertis melalui kegiatan Bindalwas dan kegiatan dosen berprestasi	peningkatan jenjang pendidikan 2. PTS yang membuka program studi S-1 keperawatan bersaing ketat dalam meningkatkan kualitas SDM dengan mengirimkan tenaga dosen untuk mengikuti pelatihan/seminar di luar negeri 3. Akreditasi Program Studi dari LAM PT Kes memberikan penilaian yang tinggi untuk Sumber Daya Manusia
--	---	---	---	--

	6. Sebagian besar dosen telah memiliki sertifikat Item dev dan item review	untuk menilai kinerja dosen		
b. Mahasiswa	1. Sampai dengan Semester Ganjil TA 2016/2017 sesuai data yang tercatat pada Forlap Dikti, Prodi S-1 memiliki 420 mahasiswa 2. Mahasiswa berasal dari berbagai daerah baik di Jawa maupun Luar Jawa 3. Merupakan Program Studi rujukan untuk sekolah lanjut (alih jenjang) bagi perawat Puskesmas dan Rumah Sakit di wilayah Kota Surabaya 4. $\pm 30\%$ mahasiswa merupakan putra/i anggota TNI AL 5. Program beasiswa mahasiswa berprestasi bagi 1 orang mahasiswa per tingkat berupa beasiswa SPP 1 semester 6. Prosedur seleksi mahasiswa baru secara mandiri sehingga pengelolaan prosedur seleksi dapat dipantau secara cepat dan tepat. 7. Komitmen yang kuat dari stikes dan program studi untuk mensinergikan program	1. Rasio calon mahasiswa pendaftar dan yang diterima pada TA 2016/2017 pada kisaran 1,5 : 1. Seleksi mahasiswa bentuk tertulis, masih bersifat formalitas, belum merupakan upaya seleksi sebenarnya 2. Calon Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, SMU, SMK dengan berbagai jurusan 3. Hasil survey tidak tertulis sebagian besar masuk Prodi S-1 Keperawatan di SHT adalah pilihan terakhir setelah tidak diterima di PTN 4. $\pm 15\%$ Mahasiswa dengan latar belakang tingkat sosial ekonomi yang kurang memadai 5. Tidak semua mahasiswa	1. Lulusan SMU/ sederajat yang jumlahnya cukup besar baik yang berasal dari Wilayah Surabaya dan sekitarnya 2. Kerjasama dengan SMU/SMK untuk penelusuran /penjajagan calon mahasiswa 3. Beasiswa dari Ikoma dan Pemerintah berupa Beasiswa BBM, PPA dan bidik misi	1. Menurunnya minat lulusan SMU/SMK untuk melanjutkan studi ke pendidikan perawat. 2. Perbedaan biaya antara PT negeri & swasta menjadi pertimbangan untuk calon mahasiswa menentukan pilihan. 3. Kompetensi yang tinggi dengan mahasiswa dari PTS dan PTN dalam hal prestasi baik akademik maupun non akademik (ekstra kurikuler)

	akademik dengan program kemahasiswaan. 8. Kegiatan kemahasiswaan didanai secara tetap. 9. Institusi mendukung kegiatan ekstra dan intra kurikuler dengan menyediakan sarana dan prasarana : laboratorium, kelas, perpustakaan dan wifi 10. Terdapat banyak Unit kegiatan Mahasiswa untuk menyalurkan bakat dan minat 11. Setiap mahasiswa memiliki dosen pembimbing akademik dan setiap kelas memiliki walikelas	aktif dalam kegiatan kemahasiswaan. 6. Komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen PA dan walikelas masih kurang		
2. M2 (Material : Sarana Prasarana)	1. Program Studi S-1 Keperawatan saat ini menempati gedung Stikes Hang Tuah Surabaya yang berlokasi di dalam komplek Rumkital Dr. Ramelan 2. Prodi S-1 Keperawatan memiliki fasilitas sebagai berikut : a. Ruang Kelas : 8 ruang kelas (Ruang kelas C, D, E, H, I, N, L, M) yang dilengkapi dengan AC, AVA dan tempat duduk	1. Gedung yang ditempati oleh Prodi S-1 Keperawatan berstatus milik TNI AL dan belum memiliki surat/sertifikat hak guna pakai yang berkekuatan hukum jelas (dibuat dalam dokumen resmi dan ditanda tangani dihadapan notaris) 2. Kondisi Lab Komputer dan lab bahasa yang kurang compatible	1. Tersedia dana hibah dan bantuan dari Pemerintah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dapat mendukung terciptanya atmosfer akademik yang sesuai 2. Kerjasama dengan PTS dan PTN dalam pemanfaatan Laboratorium dan perpustakaan	- Institusi Perguruan tinggi berkompetisi untuk meningkatkan untuk memperbaiki kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pendidikan - Tuntutan stakeholder terhadap lulusan dari PT dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sehingga menjamin

	dengan jumlah yang memadai b. Laboratorium Keperawatan dengan model mini hospital, skill lab, lab computer, dan lab bahasa, yang digunakan secara bersama dengan Prodi yang lain dengan sistem penjadwalan yang diatur oleh petugas Lab c. Perpustakaan dengan jumlah buku dan sarana serta akses terhadap jurnal internasional yang memadai d. Tempat parkir yang memadai e. Sarana Olah Raga (lapangan apel/olah raga), meja tenis meja, ring basket f. Sarana kegiatan mahasiswa g. Wifi bagi mahasiswa dan seluruh dosen dan staf 3. Memiliki kerjasama (MoU) dengan Rumkital Dr. Ramelan Sebagai Rumah Sakit Utama bagi Mahasiswa Prodi S-1	sehingga kurang optimal dalam hal pemanfaatan 3. Pemanfaatan perpustakaan kurang optimal dan akses jurnal berlangganan yang juga kurang serta pemanfaatan buku buku berbahsa asing yang kurang 4. Pemanfaatan laboratorium di luar jadwal kegiatan terjadwal masih kurang		lulusannya belajar dengan baik
--	--	--	--	---------------------------------------

	Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya melaksanakan BST 4. Memiliki kerjasama (MoU) dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya sehingga mahasiswa dapat menggunakan Puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan Kota Surabaya sebagai lahan praktek BST bagi mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya			
3. M3 (Methode : Metode/Proses Belajar Mengajar	1. Kurikulum yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tercapainya visi, misi dan tujuan prodi 2. Kurikulum bersifat terintegrasi baik intra disiplin ilmu keperawatan maupun antar disiplin ilmu. - Struktur program, kalender akademik dan jadwal perkuliahan yang telah tersusun dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum - Rencana pembelajaran (silabus) telah tersusun sebelum pembelajaran	1. Mata kuliah pilihan yang menunjang tercapainya visi, misi dan tujuan institusi baru diberikan pada semester terakhir 2. Kurang terlibatnya stakeholder dalam proses kurikulum 3. Sistem informasi akademik yang terbatas dalam mendukung pembelajaran yang optimal 4. metode SCl pengajaran belum membudaya 5. Buku ajar yang	1. Kurikulum Inti Pendidikan S-1 dan Ners telah tersusun oleh Asosiasi (AIPNI) 2. Kemenristek melalui Kopertis secara periodic melakukan bindalwas dan membantu Prodi dalam meningkatkan kualitas pendidikan 3. Tersedia insentif penyusunan buku ajar dari kemenristekdikti	1. Banyaknya institusi pendidikan keperawatan dengan tambahan kurikulum lokal yang sesuai peminatan 2. institusi lain sudah menerapkan metode SCL 3. Pengembangan ruangan kecil SGD institusi lain

	dilaksanakan - Proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan kalender akademik - Materi pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan silabus setiap mata kuliah	jumlahnya masih kurang 6. Kurangnya minat dosen menyusun buku ajar 7. Belum ada mekanisme kontruksi dan rekontruksi kurikulum minimal dalam menentukan kurikulum penciri atau kekhususan		
4. M4 (Money : Keuangan)	1. Program Studi memiliki kesempatan yang luas dalam mengajukan anggaran program kerja (otonomi) 2. Penyerapan anggaran secara optimal dapat dilaksanakan sesuai prokera 3. Administrasi keuangan dilaksanakan sesuai petunjuk kerja dan petunjuk teknis yang digunakan di lingkungan Yayasan Nala dan Stikes Hang Tuah	1. Seluruh kebutuhan program kerja di Program Studi didukung oleh anggaran dari Proker (SPP Mahasiswa) 2. Prodi tidak memiliki unit ventura untuk pengembangan program studi 3. Mekanisme pembayaran yang kadangkala mengalami kendala atau keterlambatan (pembayaran dosen tidak tetap)	1. Kegiatan entrepreneur berkembang di berbagai bidang 2. Dana hibah untuk pengembangan dari kemenristek dikti	1. Tuntutan stakeholder yang terus meningkat 2. Persaingan dengan Perguruan tinggi negeri dan swasta yang sangat tinggi
5. M5 (Market)	1. Tercapai kuota penerimaan mahasiswa baru 2. Tracer study menunjukkan hasil yang baik 3. Ukomnas yang diikuti oleh	1. Rasio jumlah pendaftar dan jml yang diterima kecil sehingga memiliki daya pilih yang rendah secara raw input	1. Kepercayaan yang tinggi dari masyarakat khususnya anggota TNI AL dan PNS TNI AL untuk mendaftarkan	1. Jumlah PT yang membuka program studi S-1 keperawatan di Wilayah Surabaya dan sekitarnya sangat

	alumni prodi S-1 Keperawatan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan profesi menunjukkan kelulusan pada rentang 60 s/d 80 %	2. Persentase jumlah alumni yang dilakukan tracer study belum optimal dan belum ada mekanisme yang memudahkan dalam pelacakan lulusan 3. Persentase kelulusan yang menurun untuk retaker 4. Job market yang belum optimal	anaknya ke prodi S-1 Keperawatan 2. Adanya kesempatan kerjasama dengan intitusi atau lembaga untuk penerimaan mahasiswa baru	banyak 2. Program S-1 Keperawatan menurut data dari AIPNI Jawa Timur menduduki peringkat tertinggi secara jumlah Prodi nya 3. Persaingan dalam hal market meningkat
--	---	--	--	--

PRODI KEPERAWATAN	D-III	Kondisi Internal		Kondisi Eksternal	
		Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
1.		1. Jumlah mahasiswa yang memadai 2. Rasio dosen dan mahasiswa terpenuhi 3. Kualifikasi dosen 95% sudah berpendidikan S2 4. Adanya rapat koordinasi yang dilaksanakan secara rutin setiap awal semester untuk persiapan proses belajar mengajar di	1. Sarana prasarana yang masih kurang 2. Modul pembelajaran yang disusun dosen dalam menunjang proses pembelajaran yang masih sangat kurang 3. Belum semua dosen memiliki sertifikat pendidik	1. Pasar internasional : RS di Timur Tengah dan Jepang 2. RS, Poliklinik, Puskesmas baik milik Negara maupun swasta masih sangat membutuhkan tenaga para medis lulusan D3 Keperawatan 3. Revitalisasi system pendidikan nasional di era reformasi diarahkan untuk	1. Aksesibilitas BAN sangat dominan dalam menentukan status prodi 2. Kebutuhan pendidikan masyarakat untuk mendukung kehidupan mulai berbasis teknologi 3. Banyaknya institusi penyelenggara pendidikan DIII Keperawatan di Indonesia, menjadikan

	prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya 5. Adanya rapat program kerja untuk perencanaan proses belajar mengajar di Stikes Hang Tuah Surabaya setiap tahun ajaran baru 6. Adanya rapat kerja untuk persiapan proses belajar mengajar di stikes Hang Tuah setiap awal semester 7. Adanya rapat evaluasi pembelajaran 8. Adanya program kerja prodi DIII keperawatan dalam 1 tahun ajaran 9. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar 10. Tersedianya laboratorium keperawatan 11. Adanya MOU dengan berbagai RS sehingga mahasiswa dapat		memenuhi <i>market needs</i> 4. Minat masyarakat yang tinggi untuk belajar di Stikes Hang Tuah 5. Perkembangan IPTEK mendorong peningkatan mutu di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat 6. Perkembangan teknologi informasi dapat membantu memperpendek masa tunggu kerja sekaligus dapat meningkatkan daya serap lulusan	lulusan DIII Keperawatan menghadapi tantangan di lahan kerja 4. Adanya uji kompetensi nasional sebagai prasarat mendapatkan STR 5. Adanya Globalisasi tentang masuknya tenaga kesehatan asing memicu persaingan semakin ketat 6. Cepatnya perkembangan teknologi canggih baik alat kesehatan maupun AVA, yang menuntut adanya Tingginya penggunaan lahan praktek oleh institusi kesehatan lainnya pengadaan peralatan baru
--	---	--	--	--

	melaksanakan pembelajaran praktika, klinik dan lapangan			
--	---	--	--	--

PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS	Kondisi Internal		Kondisi Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
1. M1 (Man a. Dosen	1. Ada 6 dosen yang sudah berpendidikan S2 (magister) 2. Semua Dosen sudah mempunyai NIDN 3. 4 Dosen mempunyai jabatan asisten ahli 4. 3 dosen sudah terse rtifikasi	1. Belum semua dosen mempunyai jabatan lektor 2. Ada 2 dosen belum mempunyai JAD 3. Belum semua dosen menjadi pembicara nasional	1. Sudah ada blog prodi 2. Sudah ada media online 3. Peningkatan jenjang pendidikan dosen 4. Dosen prodiaktif di organisasi profesi dan AIP 5. Mempunyai Renstra Prodi (Pendidikan, penelitian, dan pengabmas) 6. System pengelolaan retaker 7. Pelatihan administrasi 8. Lahan praktek sangat memadai 9. Pembimbing klinik kompeten sesuai bidangnya 10. Kasus yang ditemui beragam	1. Motivasi belajar mempersiapkan diri untuk UKNI masih rendah 2. Tuntutan stake holder semakin tinggi 3. Era MEA
b. Mahasiswa	1. Jumlah mahasiswa 98 (78 reguler, 20 non regular) 2. Mempunyai mahasiswa dari berbagai daerah (NTT, Kalimantan, Papua, JawaTimur)	1. Motivasi belajar belum optimal 2. Kemampuan psikomotor masih kurang		1. Persaingan antar mahasiswa dengan institusi lain 2. Kurang percaya diri
3. M2 (material	1. Mempunyai kampus sendiri	1. Akses internet	1. Pengembangan system IT	1. Belum mempunyai

Sarana prasarana)	2. Mempunyai sarana pendukung (lab, perpustakaan, akses internet) 3. Mempunyai MoU dengan RS tipe A, B,C	- kurangcepat 2. Fasilitas kendaraan harus bergantian 3. Jarak tempat bimbingan ada yang jauh	2. Dukungan pimpinan	- system e-learning 2. Belum ada SDM IT
4. M3 (Metode/ PBM)	1. Mengikuti kurikulum berbasis KKNI 2. Mempunyai kurikulum terbaru tahun 2016 3. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (Pre-pros conference, Tutorial individual yang diberikan preceptor. Diskusi kasus. <i>Case report</i> dan overran dinas, Pendelegasian kewenangan bertahap, Seminar kecil tentang klien atau ilmu dan teknologi kesehatan/keperawatan terkini, <i>Problem solving for better health (PSBH)</i>, Belajar beri inovasi dalam pengelolaan asuhan)	1. Penerapan metode preceptorship belum maksimal 2. Belum semua pembimbing terpapar metode bimbingan preceptor ship	1. Komunikasi CI pendidikan-klinik baik 2. Komunikasi antar pimpinan baik	1. Persaingan antar institusi ners
5. M4 (Money)	1. Sumber dana berasal dari mahasiswa 2. Sumber dana dikti	1. System pengelolaan keuangan belum online		
6. M5 (Market)	1. Program studinerssudahterakreditasi B oleh Lam PT kes		1. Sistempromosi online 2. Penggunaan media social dan TV	

	2. Kaprodi menjabat sebagai sekretaris AIPNI Jatim 3. Kaprodi AKtif sebagai reviewer soal nasional 4. Kaprodi aktif sebagai anggota pengurus OP PPNI 5. Hubungan yang baik antara Kopertis-institusi Stikes		3. Jaringan dengan alumni baik 4. Alumni di beberapa daerah	
--	--	--	--	--

BAB III

ARAH PENGEMBANGAN (*ROAD MAP*)

Dalam menyusun arah pengembangan (*road map*) STIKES Hang Tuah Surabaya periode 2016-2030, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal (peluang dan tantangan), dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan). Memperhatikan kekuatan dan kelemahan, serta tujuan yang telah ditetapkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya akan selalu berkomitmen untuk mampu menangkap setiap peluang dengan tetap mengantisipasi tantangan yang dihadapi.

Beberapa langkah yang ditempuh dalam merumuskan arah pengembangan STIKES Hang Tuah Surabaya, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan. Tahapan dalam arah pengembangan Stikes Hang Tuah Surabaya disusun sebagai berikut :

Periode :

1. Tahun 2017 – 2021 : Peningkatan Kapasitas dan Penguatan Pelayanan
Mewujudkan Stikes Hang Tuah dengan kapasitas pelayanan yang sehat dalam menjalankan misi dan mencapai visinya
2. Tahun 2022 – 2026 : Daya Saing Tingkat Provinsi
Terwujudnya Stikes Hang Tuah yang sehat, otonom , dan berdaya saing tinggi di bidang IPTEK keperawatan yang berwawasan kelautan di tingkat Nasional
3. Tahun 2027 – 2031 : Daya Saing Nasional
Terwujudnya Stikes Hang Tuah yang sehat, otonom , dan berdaya saing tinggi di bidang IPTEK keperawatan yang berwawasan kelautan di tingkat Nasional

Dalam rangka arah pengembangan lima belas tahun kedepan maka disusun cetak biru (*blue print*) pengembangan Stikes Hang Tuah dalam table seperti tersebut dibawah ini

Tabel 3.1 Sasaran dan Target capaian STIKES Hang Tuah Surabaya 2017-2031

Komponen/Tahapan (<i>road map</i>)	Tahap Peningkatan Kapasitas dan Penguatan Pelayanan (2017–2021)	Tahap Pemantapan Daya Saing Provinsi (2022–2026)	Tahap Pemantapan Daya Nasional (2027–2031)
Strategi	Meningkatkan citra Stikes Hang Tuah Surabaya	Stabilisasi: Kompetensi Institusi dan <i>Networking</i>	Pertumbuhan Kreatifitas dan Inovasi dalam bidang IPTEK keperawatan yang berdaya saing Nasional

Definisi	Institusi pendidikan yang unggul dalam Pendidikan/ Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan ciri khas bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berkarakter budaya disiplin, berwawasan kelautan, dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	Institusi pendidikan yang unggul dalam Pendidikan/ Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di tingkat provinsi, dengan ciri khas unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan terutama yang berwawasan kelautan	Institusi pendidikan yang unggul dalam Pendidikan/ Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di tingkat Nasional, dengan ciri khas unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan terutama yang berwawasan kelautan dengan pertumbuhan karya sebagai wujud kreatifitas dan inovasi yang berdaya saing nasional
Target	1. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang berbadan hokum dan otonom 2. Mencapai mutu pendidikan dan relevansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan Sumber daya manusia keperawatan 3. Menghasilkan karya penelitian yang berguna bagi pengembangan bidang kesehatan kelautan 4. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berupa peningkatan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat, pemberdayaan	1. Meningkatnya sistem tata kelola perguruan tinggi yang baik 2. Meningkatnya mutu pendidikan dan relevansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter SDM kesehatan 3. Meningkatkan karya penelitian yang berguna bagi pengembangan bidang kesehatan kelautan 4. Tercapainya hasil penyelenggaraan pengabdian masyarakat berupa peningkatan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat, pemberdayaan	1. Meningkatnya sistem tata kelola perguruan tinggi yang handal yang berstandar nasional. 2. Mengembangkan mutu pendidikan dan relevansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter SDM kesehatan yang berdaya saing nasional 3. Meningkatnya hasil karya ilmiah yang kreatif dan inovatif yang berguna bagi pengembangan bidang kesehatan kelautan serta berdaya saing nasional 4. Meningkatnya kapasitas penyelenggaraan pengabdian masyarakat berupa peningkatan fungsi pelayanan kesehatan

	masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan dengan penekanan pada upaya preventif dan promotif	masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan dengan penekanan pada upaya preventif dan promotif	masyarakat, pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan dengan penekanan pada upaya preventif dan promotif di bidang kesehatan khususnya dalam bidang kelautan berskala nasional
	5. Menyelenggarakan penguatan dosen, tenaga kependidikan, peran mahasiswa, , orang tua, alumni dalam ekosistem pendidikan	5. Terwujudnya penguatan dosen, tenaga kependidikan, peran mahasiswa, , orang tua, alumni dalam ekosistem pendidikan	5. Terwujudnya penguatan dosen, tenaga kependidikan, peran mahasiswa, , orang tua, alumni dalam ekosistem pendidikan nasional

Tahap I (2017-2021): Peningkatan Kapasitas dan Penguatan Pelayanan

Pada akhir tahap ini diharapkan STIKES Hang Tuah Surabaya sudah memenuhi standar lokal. Kondisi ini tercermin pada berbagai komponen pembelajaran, mulai dari *software* (kurikulum, ketrampilan dan budaya akademik) sampai pada *hardware* (sarana dan prasarana fisik). Citra STIKES Hang Tuah Surabaya sebagai institusi pendidikan kesehatan yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi praktis di bidang kesehatan diharapkan sudah tertanam pada *stakeholder* terkait. Sebagai langkah awal, perhatian pengelolaan diarahkan pada penataan organisasi dan sumber daya manusia (SDM) sehingga diperoleh organisasi yang sehat yang didukung oleh SDM yang berkualitas

Tahap II (2022-2026): Pemantapan Daya Saing tingkat Provinsi

Jika citra sebagai *teaching university* telah terbentuk maka selanjutnya citra tersebut ditingkatkan menjadi *growing to be excellent*, dengan ciri terdapat keunggulan yang dibangun atas dasar keunikan lokal. Untuk mewujudkan hal ini pengelola perlu mengarahkan perhatian pada terciptanya kompetensi dan keunggulan institusi, serta terjalinnya kerjasama dengan berbagai pihak. Pada tahap ini diharapkan dapat dihasilkan

lulusan yang menguasai dengan baik bidang ilmu pengetahuan dan teknologi praktis di bidang kesehatan terutama di bidang kelautan (Maritim).

Tahap III (2027-2031): Pemantapan Daya Saing tingkat Nasional

Tahap ini mengawali arah baru pengembangan STIKES Hang Tuah Surabaya menuju ke pendidikan tinggi unggul minimal di tingkat Nasional terutama dibidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi praktis di bidang kesehatan khususnya di bidang kelautan (maritime). Pada tahap ini, kebijakan diarahkan untuk menyiapkan diri guna menghasilkan dan mengelola produk-produk baru non-pendidikan yang mampu bersaing di tingkat nasional lain :

1. Inovasi : Paten di bidang kesehatan dan HAKI
2. Unit bisnis : Rumah Sakit, Klinik Komplementer, Day Care Services
3. Konsultan : kesehatan, kebidanan dan keperawatan

Diharapkan bahwa pada tahapan ini juga akan terjadi diversifikasi pendapatan, sehingga pendapatan STIKES Hang Tuah Surabaya tidak lagi didominasi oleh dana yang berasal dari mahasiswa.

BAB IV

STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA

A. Strategi Dasar Bidang Pendidikan

1. Tahap I: *Peningkatan Kapasitas dan Penguatan Pelayanan*

Selama ini STIKES Hang Tuah Surabaya telah melakukan kegiatan tri darma perguruan tinggi, tetapi harus diakui belum menjadi institusi pendidikan kesehatan yang ideal. Kekurangan dan kelemahan sampai saat ini masih banyak ditemukan dalam kegiatan tri darma perguruan tinggi di STIKES Hang Tuah Surabaya. Masih terdapat ketidak seimbangan antara kegiatan pengajaran dengan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk mendukung kegiatan tersebut, semua komponen termasuk sarana dan prasarana harus disiapkan sehingga proses pelaksanaan kegiatan tri darma perguruan tinggi tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien dan optimal.

Pada tahap ini, STIKES Hang Tuah Surabaya diarahkan untuk menata kembali kegiatan proses belajar mengajar yang telah ada baru kemudian secara bertahap menata kembali kegiatan pada darma kedua yaitu penelitian dan darma ketiga yaitu pengabdian masyarakat.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat serta peningkatan prestasi mahasiswa pada tingkat provinsi. (litabmas dan belmawa)

b. Kebijakan Dasar

- 1) Perbaiki sistem seleksi calon mahasiswa agar diperoleh peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
- 2) Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran berorientasi *student centered learning*.
- 3) Membangun *networking* dengan berbagai pihak untuk memperkuat kurikulum dan proses pembelajaran.
- 4) Kurikulum berdasar *benchmark* pada *teaching university* yang unggul
- 5) Identifikasi keunikan lokal sebagai dasar penciptaan keunggulan.
- 6) Investasi untuk pengembangan dan mentoring civitas akademika.
- 7) Evaluasi dan perbaikan sistem *reward and punishment*.
- 8) Implementasi penjaminan mutu secara menyeluruh
- 9) Meningkatkan kompetensi civitas akademika
- 10) Mengoptimalkan ratio dosen dan mahasiswa

- 11) Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar nasional
- 12) Memperluas akses hasil penelitian
- 13) Melakukan peningkatan kajian unggulan lokal
- 14) Pemutakhiran, integrasi kurikulum dan disain pembelajaran berdasarkan hasil penelitian

c. Indikator Kinerja

- 1) Kesesuaian kualitas calon mahasiswa dengan kebutuhan setiap program studi.
- 2) Kepuasan civitas akademika terhadap proses pembelajaran.
- 3) Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan *stakeholder*.
- 4) Kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya.
- 5) Tingkat penerimaan lulusan diterima studi lanjut (S3) di pendidikan tinggi yang berkualitas (Nasional dan internasional).
- 6) Integrasi keunikan lokal dalam kurikulum.
- 7) Kesesuaian bidang keahlian civitas akademika dengan tuntutan perkembangan ilmu.
- 8) *Sistem Reward and Punishment* yang didasarkan pada kinerja akademik.
- 9) Kesesuaian kurikulum dengan penelitian yang berbasis pada teknologi praktis di bidang kesehatan
- 10) Jumlah civitas akademika yang memiliki kompetensi dan reputasi nasional
- 11) Peningkatan jumlah teaching grants dan awards
- 12) Rasio dosen dan mahasiswa yang ideal
- 13) Peningkatan frekuensi kegiatan pertukaran pelajar dan atau study banding di tingkat nasional

2. Tahap II: Pemantapan Daya Saing tingkat Provinsi

Tahap kedua, merupakan pondasi bagi STIKES Hang Tuah Surabaya untuk mengembangkan diri menjadi institusi pendidikan kesehatan yang memiliki keunggulan dalam ketiga bidang dalam tri darma perguruan tinggi. Implementasi penjaminan mutu (*quality assurance*) dan mengembangkan strategi pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif. Temuan penelitian menjadi salah satu sumber penting dalam pengembangan program studi, kurikulum dan proses pembelajaran yang berbasis keunikan lokal. Akses hasil penelitian dan keunikan lokal perlu diperluas serta dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hasil penelitian juga menjadi

dasar pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Unggulan daya saing STIKES Hang Tuah Surabaya adalah pada bidang teknologi praktis di bidang kesehatan khususnya di bidang matra dan hiperbarik.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berbasis teknologi praktis di bidang kesehatan, peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis pada daerah pesisir, dengan pola penjaminan mutu berstandar nasional. (belmawa

b. Kebijakan Dasar

- 1) Implementasi penjaminan mutu secara menyeluruh.
- 2) Meningkatkan kompetensi civitas akademika.
- 3) Mengoptimalkan rasio dosen-mahasiswa.
- 4) Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar nasional dan internasional.
- 5) Memperluas akses hasil penelitian.
- 6) Melakukan peningkatan kajian keunikan lokal.
- 7) Pemutakhiran, integrasi kurikulum dan disain pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dan keunikan lokal.
- 8) Merintis sistem seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada penelitian.
- 9) Merumuskan kurikulum yang memfasilitasi dan mendorong civitas akademika untuk melakukan penelitian dan desiminasi hasil.
- 10) Revitalisasi wewenang dan tanggungjawab civitas akademika.
- 11) Merumuskan ulang sistem *reward and punishment* civitas akademika.

c. Indikator Kinerja

- 1) Kesesuaian kurikulum dengan penelitian yang berbasis pada keunikan lokal.
- 2) Jumlah civitas akademika yang memilki kompetensi dan reputasi nasional dan internasional.
- 3) Peningkatan jumlah *teaching grants* dan *award*.
- 4) Rasio dosen-mahasiswa yang ideal.
- 5) Peningkatan jumlah mahasiswa dari luar negeri.
- 6) Pengembangan pusat-pusat studi.

3. Tahap III: Pemantapan daya saing Nasional

Kedua tahapan sebelumnya adalah rangkaian langkah yang membentuk pondasi bagi STIKES Hang Tuah Surabaya agar mampu menghasilkan penelitian dan produk pengabdian masyarakat yang unggul dan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian mampu membangun reputasi, kredibilitas, dan sebagai alternatif sumber pendanaan STIKES Hang Tuah Surabaya sekaligus mendekatkan diri kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada penelitian di bidang matra dan hiperbarik serta penelitian lain di daerah pesisir yang berstandar internasional.

a. Strategi Dasar

Proses pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat dengan standar Nasional

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memantapkan seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang berminat pada penelitian dan pengabdian masyarakat di daerah pesisir
- 2) Orientasi penelitian pada inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menjadikan proses pembelajaran sebagai media diseminasi temuan penelitian.
- 4) Meningkatkan kualitas civitas akademika dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.

c. Indikator Kinerja

- 1) Kesesuaian penelitian dan pengabdian masyarakat dengan *roadmap* penelitian pendidikan tinggi.
- 2) Kesesuaian *skills* dan pengetahuan lulusan untuk menyelesaikan realitas permasalahan.
- 3) Peningkatan jumlah matakuliah berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 4) Peningkatan jumlah civitas akademika yang kompeten di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat

B. Strategi Dasar Bidang Penelitian

Pada setiap level milestones, kegiatan pendidikan dan pengajaran harus berjalan seimbang dengan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Selama ini STIKES Hang Tuah Surabaya masih didominasi oleh kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran dibandingkan dengan penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan aspek penelitian dan pengabdian masyarakat.

1. Tahap I : *Peningkatan Kapasitas dan Penguatan Pelayanan*

Penelitian yang dijalankan berbasis *roadmap* dengan prioritas untuk memperkaya wawasan keilmuan. Publikasi hasil penelitian berskala nasional dan skala internasional. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana prasarana penunjang penelitian, pembinaan peneliti berbasis *roadmap* penelitian.

a. Strategi Dasar

Penelitian berbasis *roadmap* penelitian pendidikan tinggi.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.
- 2) Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis *roadmap* penelitian pendidikan tinggi.

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.
- 2) Tingkat partisipasi peneliti mengikuti pembinaan.
- 3) Persentase civitas akademika melaksanakan penelitian.
- 4) Publikasi penelitian tingkat nasional.

2. Tahap II: Pemantapan Daya Saing tingkat Provinsi

Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah berbasis Teknologi Informasi dan sejajar dengan STIKES lain. Penelitian dilakukan sebagai pendukung proses pembelajaran. Semua penelitian mempertimbangkan aspek kualitas agar bermanfaat bagi proses pembelajaran. Semua hasil penelitian didokumentasikan sesuai bidang ilmu dan mendukung proses pembelajaran. Publikasi hasil penelitian berorientasi pada tingkat nasional dan pada jurnal terakreditasi secara nasional.

a. Strategi Dasar

Hasil penelitian sebagai pendukung proses pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pendokumentasian hasil penelitian berdasarkan bidang keilmuan.
- 2) Pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Indikator Kinerja

- 1) Hasil penelitian terdokumentasi sesuai dengan standar mutu.
- 2) Hasil penelitian digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.
- 3) Publikasi penelitian tingkat Nasional
- 4) Peneliti menjadi anggota asosiasi keilmuan tingkat nasional.
- 5) Jumlah hasil penelitian civitas akademika yang dirujuk eksternal.

3. Tahap III: Pemantapan Daya Saing Nasional

Pada tahap ini sistem pembelajaran dan penelitian sudah dominan berbasis TI dan sejajar dengan institusi pendidikan kesehatan di tingkat Nasional. Pada tahap ini dosen dan mahasiswa telah melakukan penelitian secara terpadu. Tugas Akhir (TA) /skripsi mahasiswa telah didokumentasikan dengan berbasis TI berdasarkan bidang keilmuan sebagai pendukung proses pembelajaran. Penelitian dilakukan telah banyak didanai oleh berbagai instansi pemerintah dan swasta. Peneliti sebagian besar telah menjadi anggota asosiasi peneliti tingkat Nasional. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat Nasional.

a. Strategi Dasar

Penelitian dilakukan dosen bekerjasama dengan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen.
- 2) Pendokumentasian dengan berbasis Teknologi Informasi (TI) pada Tugas Akhir (TA) mahasiswa berdasar bidang keilmuan.
- 3) Pemanfaatan penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan perolehan dana penelitian dari pihak eksternal.
- 5) Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat Asia.
- 6) Mendorong penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat.
- 7) Mengoptimalkan kegiatan penelitian sebagai sumber utama pendapatan STIKES.

- 8) Peningkatan penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 9) Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat Nasional

c. Indikator Kinerja

- 1) Penelitian dosen melibatkan mahasiswa.
- 2) Peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian.
- 3) Tugas Akhir mahasiswa yang terdokumentasi.
- 4) Penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 5) Hibah/sumber dana penelitian dari eksternal.
- 6) Publikasi penelitian tingkat Nasional.
- 7) Peneliti menjadi keanggotaan asosiasi keilmuan tingkat Nasional.
- 8) Penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat.
- 9) Hibah/ sumber dana penelitian dari eksternal.
- 10) Jumlah penelitian dosen dan tugas akhir sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 11) Reputasi dan publikasi penelitian tingkat internasional (HAKI).
- 12) Peneliti menjadi anggota asosiasi bidang keilmuan tingkat Nasional

C. Strategi Dasar Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan mengintegrasikan proses pembelajaran dan penelitian.

1. Tahap I: *Peningkatan Kapasitas dan Penguatan Pelayanan*

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah wujud komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian ditekankan untuk internalisasi dan penguatan nilai-nilai tanggungjawab sosial (*social responsibility values*) seluruh sivitas akademika STIKES Hang Tuah Surabaya terhadap masyarakat. Nilai ini diharapkan menjadi salah satu budaya seluruh sivitas akademika dan menjadi landasan bagi pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memiliki bentuk dan metode beragam, sepanjang memberikan kontribusi bagi penguatan *social responsibility values*.

a. Strategi Dasar

Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai tanggungjawab sosial

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan keterlibatan civitas akademika dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 2) Peningkatan ketrampilan dan keahlian yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- 3) Peningkatan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.

c. Indikator Kinerja

- 1) Keterlibatan civitas akademika dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 2) Rutinitas dan kualitas kinerja penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat
- 3) Promosi, inovasi dan perintis aktivitas pembangunan masyarakat.
- 4) Peningkatan kinerja organisasi penyelenggara kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 5) Penghargaan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- 6) Pendidikan dan pelatihan ketrampilan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- 7) Keterlibatan dalam proyek pembangunan masyarakat bersama elemen masyarakat lainnya terutama di bidang kesehatan
- 8) Jaringan kerjasama dengan pihak eksternal (masyarakat, bisnis, dan pemerintah).

2. Tahap II : Pemantapan Daya Saing tingkat Provinsi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berorientasi pada diseminasi atau aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi bukan sekedar penguatan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di kampus. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan oleh civitas akademika baik sesuai dengan disiplin ilmu, maupun lintas disiplin ilmu, berorientasi pada keunikan lokal dan karakteristik kebutuhan masyarakat. Pada tahapan ini diharapkan pula muncul berbagai solusi dan produk teknologi tepat guna yang bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat berbagai bidang.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin keilmuan dan keunikan lokal.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan keterkaitan disiplin ilmu dan keunikan lokal dengan kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- 2) Penyediaan fasilitas, akses, teknologi dan informasi yang mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 3) Optimalisasi jaringan alumni sebagai agen pengabdian dan pembangunan masyarakat.

c. Indikator Kinerja

- 1) Proporsi program/aktifitas pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin pengetahuan dan keunikan lokal.
- 2) Sinergi jurusan, pusat studi, dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 3) Beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan masyarakat luas.
- 4) Sekolah, kursus, dan pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 5) Pusat konsultasi, advokasi, dan pendampingan masyarakat.
- 6) Penyediaan fasilitas dan layanan murah untuk berbagai kepentingan masyarakat.
- 7) Kerjasama yang sinergis dengan alumni dalam pembangunan masyarakat.

3. Tahap III : Pemantapan Daya Saing Nasional

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat diorientasikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan sekedar penerapan yang sudah ada. Tahap ini disesuaikan dengan kepentingan perintisan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis masyarakat di daerah pesisir. Kegiatan pengabdian pada masyarakat akan menjadi bagian integral dari input, proses pendidikan dan penelitian ilmiah sehingga menghasilkan output yang lebih relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mengintegrasikan pengabdian pada masyarakat dengan penelitian ilmiah.
- 2) Peningkatan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan aktualitas pengabdian pada masyarakat.
- 3) Penyediaan sistem insentif bagi penghasil pengetahuan dan teknologi berbasis keunikan lokal untuk pengabdian pada masyarakat.
- 4) Pengembangan HAKI bagi produk berbasis keunikan lokal untuk pengabdian pada masyarakat.

c. Indikator Kinerja

- 1) Proposal pengabdian pada masyarakat berbasis penelitian terapan dan murni.
- 2) Media diseminasi dan publikasi hasil penelitian berbasis masyarakat.
- 3) Pusat-pusat studi bagi pengkajian masalah dan strategi pembangunan masyarakat.
- 4) Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan dan penelitian (*participation action research*).
- 5) Jumlah produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunikan lokal.
- 6) Penghargaan bagi penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunikan local.
- 7) Jumlah HAKI atas produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunikan lokal.

D. Strategi Dasar Bidang Organisasi dan Sumber Daya Manusia

STIKES Hang Tuah Surabaya sebagai institusi pendidikan kesehatan milik Yayasan Nala milik angkatan laut. Pengelolaan organisasi STIKES Hang Tuah Surabaya mengacu pada fungsi manajemen (Planning, organizing, budgeting, actuating, controlling) berdasar kebijakan Yayasan Nala. Sistem organisasi STIKES Hang Tuah Surabaya yang baik akan mempengaruhi pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran. Penyusunan RIP ini diarahkan pada revitalisasi organisasi serta membangun

komitmen Sumberdaya manusia. Proses pembangunan komitmen sumberdaya manusia meliputi; rekrutmen, pembinaan, monitoring, evaluasi dan purna tugas.

1. Tahap I : *Peningkatan Kapasitas dan Penguatan Pelayanan*

STIKES Hang Tuah Surabaya berada pada tahap pertumbuhan menuju level nasional melalui peningkatan kinerja sistem organisasi dan komitmen sumberdaya manusia (SDM).

a. Strategi Dasar

Revitalisasi organisasi dan komitmen SDM.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperkuat budaya kerja organisasi dan komitmen SDM.
- 2) Rekrutmen dan pelatihan peningkatan *skill* SDM.
- 3) Kesesuaian wewenang dan tanggungjawab.
- 4) Monitoring dan evaluasi kinerja organisasi dan komitmen SDM.

c. Indikator Kinerja

- 1) Tercipta budaya kerja organisasi dan komitmen SDM yang kuat.
- 2) Sistem rekrutmen dan pelatihan peningkatan *skill* SDM yang berkelanjutan.
- 3) Pembagian tugas pokok dan fungsi sesuai wewenang dan tanggungjawab.
- 4) Sistem monitoring dan evaluasi kinerja organisasi dan komitmen SDM yang berkelanjutan.

2. Tahap II: Pemantapan Daya Saing tingkat Provinsi

Tahap ini diupayakan memperoleh status institusi pendidikan kesehatan yang mampu bersaing di level Nasional. Kinerja organisasi dan komitmen sumberdaya manusia diharapkan semakin meningkat, sehingga diperlukan model kepemimpinan yang memiliki kemampuan mencerahkan dan melakukan perubahan (*idio-transformational leadership*) menuju organisasi yang berkemajuan.

a. Strategi Dasar

Membangun kompetensi organisasi STIKES Hang Tuah Surabaya dan meningkatkan kerjasama pada level Nasional.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mengembangkan gaya dan budaya yang menciptakan keunggulan kompetitif.
- 2) Merumuskan *reward and punishments system* baru.

- 3) Mendefinisikan kembali dan atau menguatkan tujuan organisasi.
- 4) Menemukan potensi keunikan lokal.
- 5) Memperkuat pemahaman visi, misi dan tujuan organisasi.

c. Indikator Kinerja

- 1) Kepuasan kerja.
- 2) Keunikan dan keunggulan organisasi dan komitmen SDM.
- 3) Peningkatan pemahaman terhadap visi, misi dan tujuan organisasi.
- 4) Integritas.

3. Tahap III: Pemantapan Daya Saing Nasional

Pada tahap ini STIKES Hang Tuah Surabaya menuju level Nasional. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengenalkan produk baru atau diversifikasi, yaitu dengan mengenalkan penelitian sebagai produk yang tidak terpisahkan. Produk penelitian (*creating knowledge*) akan berdampingan dengan produk pembelajaran (*transferring knowledge*). Pada tahap ini dibutuhkan tipe kepemimpinan yang berpandangan jauh ke depan dan memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal baru (*vision transformational leadership*).

a. Strategi Dasar

Revitalisasi organisasi dan komitmen SDM dalam rangka diversifikasi produk dan variasi pendapatan.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperkuat budaya organisasi dan komitmen SDM.
- 2) Pelatihan peningkatan *skill* SDM.
- 3) Meningkatkan kualitas lingkungan kerja organisasi dan mengefektifkan komunikasi SDM.
- 4) Kesesuaian wewenang dan tanggungjawab.
- 5) Mengembangkan gaya dan budaya yang menciptakan keunggulan kompetitif.
- 6) Merumuskan *reward and punishments system* baru.
- 7) Mendefinisikan kembali dan atau menguatkan tujuan organisasi.
- 8) Menemukan potensi keunikan lokal.
- 9) Memperkuat pemahaman visi, misi dan tujuan organisasi.

c. Indikator Kinerja

- 1) Komitmen pegawai terhadap organisasi.

- 2) Kualitas kinerja.
- 3) Partisipasi pegawai pada program organisasi.
- 4) Akuntabilitas.
- 5) Transparansi.
- 6) Kepuasan kerja.
- 7) Keunikan dan keunggulan organisasi dan komitmen SDM.
- 8) Peningkatan pemahaman terhadap visi, misi dan tujuan organisasi.
- 9) Integritas

E. Strategi Dasar Bidang Sarana dan Prasarana

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya didasarkan pada kurikulum, kompetensi, sikap dan ketrampilan dosen dalam mentransformasi ilmu pengetahuan pada mahasiswa, tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarana yang tersedia.

1. Tahap I : *Peningkatan Kapasitas dan Penguatan Pelayanan*

Pada tahap ini STIKES Hang Tuah Surabaya meningkatkan dan menata kembali secara optimal fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Fokus keberhasilan proses pembelajaran pada tahapan ini, perlu dirumuskan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja.

a. Strategi Dasar

Kelengkapan fasilitas pembelajaran untuk memenuhi standar lokal

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pengadaan fasilitas baru.
- 2) Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada.

c. Indikator Kinerja

- 1) Rasio produktivitas sarana prasarana.
- 2) Kepuasan *stakeholder*.
- 3) Peningkatan akreditasi.

2. Tahap II : Pemantapan Daya Saing Nasioanl

Pada tahap ini, dilakukan inovasi sarana dan prasarana yang lebih difokuskan pada peningkatan kegiatan proses pembelajaran. Inovasi dilakukan agar dapat memberikan nilai tambah dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan tinggi dan *stakeholder*. Kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana antar unit untuk mendukung penelitian dan proses pembelajaran.

a. Strategi Dasar

Inovasi fasilitas pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana/prasarana secara terpadu.
- 2) Kemudahan fasilitas jaringan internet untuk civitas akademika.
- 3) Informasi dan disain materi kuliah dapat diakses melalui internet.
- 4) Penambahan fasilitas peralatan laboratorium.

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana/prasarana sebagai inovasi untuk peningkatan proses pembelajaran
- 2) Civitas akademika yang mampu mengakses jaringan internet.
- 3) Materi kuliah dapat diakses melalui internet.
- 4) Peningkatan fasilitas peralatan laboratorium.
- 5) Kepuasan *stakeholder*.
- 6) Laboratorium dasar (eksakta/pengujian) terakreditasi.

3. Tahap III : Pemantapan Daya Saing Regional

Pada tahap ini sivitas akademika mampu menciptakan dan mengembangkan produk penelitian unggulan bermanfaat langsung bagi pendidikan tinggi, masyarakat, industri dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pada tahap *research university* ini pemanfaatan sarana dan prasarana mendukung penemuan dan pengembangan produk penelitian unggulan berskala nasional dan internasional.

a. Strategi Dasar

Optimalisasi pemanfaatan fasilitas penelitian untuk industri skala nasional dan internasional.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan dan pengembangan sarana penelitian sebagai penunjang kegiatan penelitian.
- 2) Merintis kerjasama (*networking*) dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan sarana penelitian yang telah tersedia
- 3) Pemutahiran fasilitas pendukung penelitian.
- 4) Peningkatan pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian berorientasi industri skala nasional dan internasional.

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana penelitian sesuai kebutuhan

- 2) Peningkatan *networking* dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana penelitian.
- 3) Nilai tambah terhadap keunggulan
- 4) Kuantitas dan kualitas fasilitas pendukung penelitian.
- 5) Pendapatan dari pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian.
- 6) Jumlah fasilitas terakreditasi.
- 7) Meningkatnya nilai tambah terhadap keunggulan.

F. Strategi Dasar Bidang Teknologi

Perkembangan dan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komputer memberi peluang bagi pengelola perguruan tinggi untuk memanfaatkannya sebagai pendukung optimalisasi pengelolaan kegiatan pendidikan tinggi, terutama kegiatan bidang pengajaran dan bidang penelitian. Pemanfaatan teknologi tidak saja bersifat pasif, tetapi diarahkan untuk mampu menghasilkan inovasi teknologi sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi institusi.

1. Tahap I : *Peningkatan Kapasitas dan Penguatan Pelayanan*

STIKES Hang Tuah Surabaya diharapkan telah memiliki standar sesuai dengan standar nasional. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak aspek, seperti pendidikan, keterampilan, pengetahuan, sikap dan pemanfaatan ketrampilan dalam penggunaan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Artinya, kompetensi dalam satu bidang saja tidaklah cukup sebagai jaminan berhasilnya proses belajarmengajar. Keterampilan dan sikap juga memiliki peran penting dalam mengantarkan keberhasilan lulusan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Sehubungan dengan itu, totalitas kompetensi dosen menjadi prasyarat keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum kompetensi dalam bidang kognitif memang tidak diragukan lagi, tetapi bagaimana pengetahuan itu disajikan dan disampaikan kepada mahasiswa adalah persoalan lain karena harus melibatkan nilai dan etika. Penyajian dan penyampaian materi ajar memerlukan suatu keterampilan tertentu yang dapat dicapai melalui proses yang panjang. Upaya internalisasi pengetahuan yang disertai keterampilan dan sikap pembelajaran ini menjadi isu penting. Salah satu strategi untuk mencapai kondisi semacam itu adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

a. Strategi Dasar

Proses pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran.
- 2) Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah.
- 3) Kemampuan dosen dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang proses pembelajaran
- 2) Terbangunnya kerjasama.
- 3) Kemampuan dosen dalam menguasai teknologi pembelajaran.

2. Tahap II : Pemantapan Daya Saing tingkat Provinsi

Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah baik, berbasis teknologi informasi dan sejajar dengan pendidikan tinggi yang telah berstatus sebagai *teaching university* di negara maju. Inovasi teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi difokuskan sebagai penunjang proses pembelajaran.

a. Strategi Dasar

Inovasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan pemanfaatan teknologi bagi kegiatan penelitian

b. Kebijakan Dasar

- 1) Melakukan inovasi teknologi yang digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran.
- 2) Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah.
- 3) Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang kegiatan penelitian.
- 4) Merintis kerjasama dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan teknologi yang telah tersedia

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan hasil inovasi teknologi untuk peningkatan proses pembelajaran.

- 2) Meningkatnya kerjasama.
- 3) Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang kegiatan penelitian.
- 4) Optimalisasi kerjasama.
- 5) Nilai tambah (*value added*) terhadap keunggulan.

3. Tahap III : Pemantapan Daya Saing Regionl

Penelitian dan pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan yang baru sehingga mampu membangun reputasi bagi STIKES Hang Tuah Surabaya di tingkat internasional. Moralitas, Intelektualitas dan *Entrepreneurship* sudah sangat dominan dalam semua aspek dan menjadi pendukung utama dalam proses pembelajaran dan sebagai salah satu sumber utama dana non-mahasiswa. Pada tahap ini, teknologi dimanfaatkan sebagai pendukung penelitian berskala industri yang dilakukan oleh civitas akademika STIKES Hang Tuah Surabaya terutama di bidang kesehatan berbasis community health care.

a. Strategi Dasar

Pemanfaatan teknologi berorientasi pada kegiatan penelitian berskala Industri di bidang kesehatan

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang penelitian berskala industri.
- 2) Pemanfaatan teknologi berorientasi pada kebutuhan pasar atau industri.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan kalangan industri atau lembaga lain untuk mendapatkan dana.

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang penelitian berskala industri.
- 2) Terbangunnya kerjasama dengan kalangan industri.
- 3) Meningkatnya nilai tambah terhadap keunggulan atau reputasi.
- 4) Meningkatnya perolehan dana.

G. Strategi Dasar Bidang Keuangan

Bidang keuangan bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan institusi. Bidang ini memiliki posisi sangat penting. Tanggungjawab bidang ini tidak saja terbatas pada efektivitas dan efisiensi dalam pengeluaran dana (*outflow*), akan tetapi juga kemampuan pengadaan dana (*inflow*). Mengingat bidang keuangan merupakan salah satu kegiatan pendukung utama terselenggaranya kegiatan, maka sejak dari pengelolaan sumber sampai dengan kebijakan penggunaan dana harus dikaitkan secara langsung dengan kegiatan utama dan kegiatan pendukung lainnya. Sebagaimana disadari bahwa persoalan pokok yang mendominasi bidang keuangan adalah terbentuknya variasi sumber dana (*internal fund and external fund*).

1. Tahap I : Peningkatan Kapasitas dan Penguatan Pelayanan

Pada tahap ini, sumber dana masih bersumber dominan dari mahasiswa namun selain dari mahasiswa sumber dana mulai ditingkatkan dengan cara menjalin *networking* dengan pihak-pihak terkait (*pre-entrepreneurial university*). Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 16% - 25% berasal dari non-mahasiswa.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien
- 2) Pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas skala prioritas
- 3) Penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan
- 4) Intensifikasi sumber dana non-mahasiswa.
- 5) Investasi pada sarana dan prasarana pembelajaran.
- 6) Investasi pada pengembangan kompetensi SDM.

c. Indikator Kinerja

- 1) Peningkatan nilai tambah dari pemanfaatan sarana prasarana.
- 2) Persentase dana non mahasiswa meningkat.
- 3) Peningkatan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.
- 4) Sumber pendanaan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 5) Kepuasan mahasiswa dan *stakeholder* lainnya.

2. Tahap II : Pemantapan Daya Saing tingkat Provinsi

Pada tahap ini, sumber dana dari selain mahasiswa sudah lebih ditingkatkan dengan cara merintis dana dari penelitian yang dibiayai oleh pihak luar, serta merintis dana dari hasil pengembangan bisnis (*entrepreneurial university*). Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 26% - 40% berasal dari non mahasiswa.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Perintisan dana dari penelitian yang bersumber dari pihak luar.
- 2) Perintisan sumber dana dari produk/bisnis baru (diversifikasi).
- 3) Investasi pada sarana dan prasarana penelitian.
- 4) Investasi pada pengembangan SDM untuk memperkuat *research skill*.

c. Indikator Kinerja

- 1) Porsi dana dari penelitian.
- 2) Porsi dana dari produk/bisnis baru.

3. Tahap III : Pemantapan Daya Saing Regionl

Pada tahap ini, sumber dana sebagian besar (lebih dari 40%) berasal dari non mahasiswa, terutama berasal dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini, persoalan dana dan sumber dana telah mampu diatasi dengan baik (*sustainable university*). Pengelolaan keuangan ditekankan salah satunya pada peningkatan kualitas penelitian yang berorientasi eksternal, sehingga dapat mendatangkan dana bagi institusi. Dosen diharapkan dapat memperoleh dana hibah penelitian (*research grant*).

a. Strategi Dasar

Sumber dana >40% berasal dari non mahasiswa.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Ekstensifikasi dana dari penelitian yang berasal dari pihak luar.
- 2) Ekstensifikasi dan pengembangan produk/bisnis baru.
- 3) Inovasi dalam investasi sarana dan prasarana penelitian.
- 4) Peningkatan *research skill* SDM.

c. Indikator Kinerja

- 1) Peningkatan porsi dana dari penelitian.
- 2) Peningkatan porsi dana dari produk/bisnis baru.

BAB V

PENUTUP

Rencana induk pengembangan 2017-2031 merupakan rencana jangka panjang STIKES Hang Tuah Surabaya dalam mewujudkan institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi praktis di bidang kesehatan dengan mata kuliah unggulan matra hiperbarik.

Apabila keadaan tertentu terjadi perubahan lingkungan strategis di luar prediksi, sehingga RIP menghadapi kendala dalam implementasinya, maka dapat dilakukan perubahan atas inisiatif pimpinan STIKES Hang Tuah Surabaya, yang dimintakan pertimbangan kepada Senat STIKES Hang Tuah Surabaya

Demikian penyusunan Rencana Induk Pengembangan 2017-2031 dengan segala keterbatasan namun dengan komitmen yang besar bagi tercapainya rencana strategis menuju STIKES yang unggul..